

INTERAKSI SOSIAL GURU DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA
NEGERI 4 METRO

Hendy Pridako

Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Metro

Email: hendy.suyitno20@gmail.com

Bobi Hidayat

Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Metro

Email: Bobihidayat@ummetro.ac.id

Abstract

At the time of the learning process a teacher has a high creativity and there should be interaction during the learning process, so that learners who follow the learning process is interested and not bored. The research objectives are a. To know the social interaction of teachers in history learning at SMA N 4 Metro, b. To describe teacher constraints in learning history at SMA N 4 Metro, c. To describe the teacher's efforts to overcome obstacles while interacting with students in SMA N 4 Metro. The method used in this research is observation, interview, literature, and documentation. When interacting to the learners the teacher always gives the spirit to learn, so that the mindset of these learners can slowly change the better and the learning process according to what is desired.

Here's how teachers to interact with learners in learning history class X SMA Negeri 4 Metro, as follows: a. Establish good communication early in class, b. Provide motivation in the learning process in the classroom, c. Provide advice to learners in order to establish good communication. Here are the constraints or difficulties of teachers in learning history in class X SMA Negeri 4 Metro, as follows: a. When teachers interact with learners sometimes learners busy chatting outside learning materials, b. When the teacher explains the learner's material instead of playing HP so as not to focus while the learning takes place, c. Learners do not focus during the daytime due to drowsiness, hunger, and fatigue. How teachers overcome obstacles encountered as follows: a. Provide questions to students who are noisy in the classroom. b. Learners who do not pay attention to being rebuked directly

Keywords: The Role of History Teacher, Interaction of Learners, Learning History.

PENDAHULUAN

Pelajaran Sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Pembentukan kepribadian

nasional beserta identitas dan jati diri tidak akan terwujud tanpa adanya pengembangan kesadaran sejarah sebagai sumber inspirasi dan aspirasi.

Pada era saat ini persaingan perkembangan zaman semakin cepat dan canggih ini menyebabkan kebutuhan masyarakat dalam berbagai bidangpun semakin banyak dan beragam. Dengan pendidikan diharapkan dapat menciptakan manusia yang produktif yang mampu memajukan bangsanya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia serta ketrampilan yang berguna bagi dirinya dan orang lain.

Pada saat proses belajar seorang guru mempunyai kreatifitas yang tinggi dan harus ada interaksi saat proses pembelajaran, sehingga siswa yang mengikuti proses pembelajaran tertarik dan tidak bosan. Karena pendidikan adalah usaha dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam pendidikan disekolah merupakan proses yang dilakukan guru dan siswa sehingga dapat di arahkan pada pencapaian tujuan. Dengan adanya pendidikan diharapkan akan terciptanya sumber daya manusia yang berpotensi dan dapat meningkatkan harkat martabat bangsa itu sendiri. Menurut Syaiful B. Djamarah (2010:10)

Belajar adalah proses perubahan perilaku pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

Jadi pembelajaran bukanlah pada penguasaan materi pelajaran, tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu penguasaan materi pelajaran bukanlah akhir dari proses pembelajaran, akan tetapi hanya sebagai tujuan antara pembentukan tingkah laku yang lebih luas, artinya sejauh mana materi pelajaran yang dikuasai siswa dapat membentuk pola perilaku itu sendiri. Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua perilaku aktif yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar dapat menciptakan kondisi belajar siswa yang di desain secara sengaja, sedangkan siswa sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan oleh guru tersebut, perpaduan dari kedua unsur itu maka akan melahirkan interaksi dengan memanfaatkan bahan ajar sebagai mediumnya.

Pada kegiatan mengajar guru dan murid saling mempengaruhi dan memberikan masukan. Oleh karena itu kegiatan belajar harus ada aktivitas yang hidup dan senantiasa memiliki tujuan. Menurut I Gde Widja (1989: 23) menyatakan bahwa “pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini”.

Sekolah menengah atas Negeri 4 Metro telah memasukan mata pelajaran sejarah, dimana dalam sejarah belajar tentang manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungan. Untuk mencapai tujuan belajar diharapkan siswa mampu memahami apa yang telah guru jelaskan, namun dalam pembelajaran diperlukan juga adanya interaksi antara siswa dengan guru untuk kelancaran pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Belajar

Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan. Menurut Irwanto (1997:105) berpendapat bahwa belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Jadi belajar awalnya yang belum tahu menjadi tahu dikarenakan mampu melakukan perubahan saat pembelajaran yang telah di berikan.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting dalam keseluruhan proses pendidikan, Belajar proses perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecendrungan respon pembawaan, pemaksaan, atau kondisi sementara.

Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Menurut Widja (1989) menyatakan bahwa pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktifitas belajar dan mengajar yang didalamnya mempelajari tentang masa lampau yang erat kaitanya masa kini.

Jadi pembelajaran sejarah ini memuat fakta tentang sejarah masa lalu yang akan dipejari. Dalam kegiatan tersebut terjadi interaksi edukatif antara dua pihak yaitu peserta didik yang melakukan kegiatan belajar dengan pendidik yang melakukan kegiatan membelajarkan, dimana terdapat juga proses memilih, menetapkan, mengembangkan metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Syaiful Sagala (2009:61) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh pesertadidik. Jadi pembelajaran sejarah tidak hanya memikirkan apa yang harus diingat satu kejadian saja tetapi harus menyeluruh dan rinci agar tahu peristiwa itu terjadi karena apa.

Pada tingkat mikro, pencapaian kualitas pembelajaran merupakan tanggung jawab profesional seorang guru, misalnya melalui penciptaan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan fasilitas yang didapat siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Pada tingkat makro, melalui sistem pembelajaran yang berkualitas, lembaga pendidikan bertanggung jawab terhadap pembentukan tenaga pengajar yang berkualitas, yaitu yang dapat berkontribusi terhadap perkembangan intelektual, sikap, dan moral dari setiap individu.

Interaksi Sosial

Sebagai makhluk sosial, manusia dalam kehidupan sehari-hari membutuhkan hubungan dengan manusia yang lain. Karena manusia tidak bisa melakukan seorang diri, dengan melahirkan komunikasi dengan manusia sehingga terciptalah suatu interaksi. Interaksi merupakan hubungan antar manusia yang sifat dari hubungan tersebut adalah dinamis yang artinya hubungan itu tidak statis, selalu mengalami dinamika. Hubungan antara manusia satu dan lainnya disebut interaksi.

Dari interaksi akan menghasilkan produk-produk interaksi, yaitu tata pergaulan yang berupa nilai dan norma yang berupa kebaikan dan keburukan dalam ukuran kelompok tersebut. Pandangan tentang apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk tersebut mempengaruhi perilaku sehari-hari. Menurut Elly M. Setiadi (2011:62): "interaksi merupakan hubungan antar manusia yang sifat dari hubungan tersebut berubah-ubah tidak selalu tetap, maka hubungan antara satu dengan yang lainnya di sebut interaksi".

Jadi interaksi adalah proses dimana orang-orang berkomunikasi saling memengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Seperti kita ketahui, bahwa manusia dalam kehidupan sehari-hari tidaklah lepas dari hubungan satu dengan yang lain. Ada beberapa pengertian interaksi sosial yang ada di lingkungan masyarakat. Pola interaksi yang teratur dapat terbentuk apabila ada tata kelakuan atau perilaku dan hubungan yang sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat.

Sistem itu merupakan pranata sosial yang didalamnya terdapat nilai-nilai dan norma-norma yang dipedomani serta ada lembaga sosial yang mengurus pemenuhan kebutuhan masyarakat sehingga interaksi sosial dalam masyarakat dapat berjalan secara teratur. Seperti yang dikemukakan oleh Bonner (2010:31), "Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara dua orang atau lebih, sehingga kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, dan sebaliknya".

Jadi interaksi itu dapat berjalan apabila ada komunikasi antara sesama manusia dan akan saling mempengaruhi aktifitas pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran akan terjalin hubungan seperti guru dengan siswa yang akan melakukan proses menuju kedewasaannya, dimana semua itu perlu hubungan agar proses belajar semakin mudah di pahami.

METODE

Pendekatan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada paradigma interpretif dan konstruktif yang memandang realitas sosial sebagai suatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Pendekatan penelitian kualitatif disebut juga dengan penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada objek yang alamiah yaitu objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika tersebut. Istilah *naturalistic* menunjukkan bahwa pelaksanaan peneliti terjadi secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal dan menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya (pengambilan data secara alami atau natural).

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus tunggal terpancang. Di dalam penelitian ini studi kasusnya mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi tentang apa yang

sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studinya. Dalam hal ini peneliti sengaja memilih studi kasus tunggal. Seperti yang dikemukakan oleh (Sutopo, 2002: 111) :“Studi kasus tunggal adalah penelitian hanya dilakukan pada satu sasaran satu lokasi studi atau satu subjek”.

Menurut Yen (2011) studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bila mana batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara tegas atau jelas dan menggunakan berbagai sumber atau multisumber bukti.

Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafah postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik dalam pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna.

PEMBAHASAN

Model Pembelajaran

Pada saat proses pembelajaran sejarah di sekolah SMA Negeri 4 Metro menggunakan K13, Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah dituntut guru yang membuat variasi, model atau metode dalam pembelajaran sejarah di dalam kelas, tugas peserta didik dalam kurikulum 2013 bervariasi bagaimana metode atau model pembelajaran yang dilakukan guru pada saat itu. Sebelum proses pembelajaran sejarah guru wajib mengevaluasi materi yang ada supaya peserta didik mampu mengerti serta memahami dengan mudah.

Proses pembelajaran sejarah di kelas X, sebelum guru melakukan proses pembelajaran di dalam kelas terlebih dahulu guru mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa bahan ajar dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dimana sudah tersusun di dalamnya dari awal pembelajaran dimulai hingga akhir pembelajaran pada saat itu serta inti pokok dari pembelajaran tersebut yaitu hasil yang dicapai oleh peserta didik atau peserta didik dalam materi yang dilakukan saat itu.

Pembelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 4 Metro guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi disesuaikan dengan materi yang diajar guru sejarah pada saat itu, seperti contoh pada materi sejarah manusia pra-aksara dan perkembangannya, guru menggunakan metode cerita dimana pada materi itu

mengisahkan tentang persebaran dan kehidupannya pada masa lampau, proses penjelasan materi yang panjang supaya peserta didik tidak jenuh guru menggunakan metode cerita supaya peserta didik tidak bosan dalam pembelajaran sejarah. Variasi dalam guru pembelajaran sejarah di kelas X selain bercerita guru juga memberikan gambaran tentang kehidupan pada masa lalu itu bagaimana agar disela-sela proses pembelajaran di dalam kelas peserta didik dapat mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh guru tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa guru sejarah kelas X SMA Negeri 4 Metro menggunakan model atau metode pembelajaran sebagai berikut; Model atau metode ceramah (*lecture method*) merupakan sebuah cara pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara monolog dan hubungan guru kepeserta didik, peserta didik kepeserta didik, peserta didik ke guru. Model ini mampu untuk dapat mempelancar interaksi antara guru ke peserta didik, dimana guru dituntut membuat variasi yang gunanya peserta didik ini mampu memahami materi saat pembelajaran, metode atau model dalam pembelajaran sejarah. Metode ini sampai sekarang masih sering digunakan di sekolah yang menggunakan kurikulum 2013, karena guru dituntut membuat model pembelajaran sendiri.

Terjalinya Interaksi Guru Dengan Peserta Didik Saat Pembelajaran.

Proses pembelajaran sejarah di dalam kelas pasti guru menjalin interaksi seperti proses pembelajaran peserta didik agar mengerti pada materi tertentu hal tersebut bisa timbul dari dalam diri peserta didik itu sendiri sebab guru pembelajaran sudah maksimal, hal tersebut yang paling utama yang di alami peserta didik sulit dalam pembelajaran sejarah sebab guru sudah menggunakan variasi dalam proses pembelajaran sejarah, terkadang saat guru melakukan proses pembelajaran sejarah peserta didik ribut sendiri serta mengganggu teman yang lagi memperhatikan guru pembelajaran di depan maka tidak relevan proses pembelajaran tersebut. Selain itu cara guru memahami peserta didik adalah terhadap pembelajaran sejarah itu sendiri, pada umumnya peserta didik kelas X SMA Negeri 4 Metro memiliki minat belajar sejarah yang masih kurang.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan serta observasi peneliti menemukan terjalinya interaksi saat proses pembelajaran sejarah di dalam kelas, sebagai berikut:

1. Peserta didik mampu memahami materi saat guru menerangkan pembelajaran, 2.

Peserta didik dapat memecahkan masalah yang diberikan persoalan oleh guru, 3. Peserta didik berkelompok untuk memecahkan masalah persoalan, 4. Peserta didik mampu menjelaskan pendapatnya ke guru.

Terjalinya interaksi belajar peserta didik di atas dapat berfaktor dari berbagai hal, dari dalam diri peserta didik (Faktor Interen) maupun dari luar diri peserta didik (Faktor Eksteren). Guru hanya fasilitator kepada peserta didik, agar peserta didik ini dapat mengembangkan kualitas pembelajaran dan kecerdasan intelektualnya.

Sarana Yang Mendukung Pembelajaran.

Sarana yang dimiliki sekolah SMA Negeri 4 Metro meliputi; perpustakaan, laboratorium, masjid, dan tempat khusus oleh raga seperti tempat futsal, tempat bermain basket, tempat bermain volly. Fasilitas-fasilitas tersebut merupakan sarana yang mendukung dalam proses pembelajaran di dalam ruang lingkup sekolah SMA Negeri 4 Metro, sehingga peserta didik mampu belajar di tempat lain selain kelas apabila mengalami rasa bosan di dalam kelas. Seperti di ruang perpustakaan, dimana tempat itu di penuh adanya buku yang dapat menunjang peserta didik untuk membaca, melihat, memilih buku yang akan di pelajarnya.

Interaksi Sosial Guru Pada Saat Pembelajaran Sejarah di SMA N 4 Metro

Berinteraksi dapat mempengaruhi seseorang untuk mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya baik itu secara positif maupun negatif. Interaksi akan memberikan perubahan pada seseorang yang muncul akibat dari perasaan, jiwa dan emosi sehingga mendorong untuk melakukan tindakan sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan, keinginan dan tujuan tersebut.

Berdasarkan interaksi saat proses pembelajaran sejarah di sekolah SMA Negeri 4 Metro kelas X yang dialami peserta didik membutuhkan adanya suatu dorongan dari luar yang berupa interaksi supaya peserta didik mampu berubah menjadi yang lebih baik lagi kedepannya dan mampu memperhatikan saat guru pembelajaran di depan kelas, sebagai seorang guru melakukan proses pembelajaran dan berinteraksi yang sangat membantu peserta didik untuk terjalin hubungan baik dalam proses pembelajaran.

Berikut cara guru merubah tindakan dan pola pikir kepada peserta didik seperti berupa berinteraksi, cara guru berinteraksi kepada peserta didik bermacam-macam

seperti sebagai berikut: Berinteraksi dengan peserta didik agar mudah dengan pembelajaran sejarah, harus ada komunikasi yang baik saat awal masuk kelas sebab itu kunci awal supaya peserta didik tidak tegang serta malas belajar, sebab seorang guru saat memberikan salam itu juga mampu mendorong komunikasi ke dalam diri peserta didik.

Berikut cara guru merubah tindakan dan pola pikir kepada peserta didik seperti berupa berinteraksi, cara guru berinteraksi kepada peserta didik bermacam-macam seperti sebagai berikut: Berinteraksi dengan peserta didik agar mudah dengan pembelajaran sejarah, harus ada komunikasi yang baik saat awal masuk kelas sebab itu kunci awal supaya peserta didik tidak tegang serta malas belajar, sebab seorang guru saat memberikan salam itu juga mampu mendorong komunikasi ke dalam diri peserta didik.

Kendala Guru Saat Berinteraksi Dengan Peserta Didik

Proses pembelajaran di sekolah terkadang guru mengalami kesulitan untuk mengkondisikan kelas agar tenang. Kesulitan saat guru berinteraksi dengan peserta didik saat proses pembelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 4 Metro, membahas kesulitan tentunya tidak terlepas dari kemajuan teknologi dan peserta didiknya itu sendiri, tetapi sekolah SMA Negeri 4 Metro sudah memadai dalam proses pembelajaran.

Kendala yang dialami guru sejarah saat berinteraksi dengan peserta didik, dalam hal mengubah pemikiran peserta didik yang lebih baik dalam pelajaran sejarah maupun tindakan peserta didik dalam pelajaran sejarah meliputi sebagai berikut: saat guru memberikan berinteraksi dengan peserta didik terkadang peserta didik sibuk berbicara dengan temannya sehingga komunikasi tidak dapat berjalan dengan lancar dan proses pembelajarannya tidak masuk ke dalam diri peserta didik.

Saat peserta didik tidak mendengarkan guru maka proses pembelajarannya yang diberikan guru saat pembelajaran sejarah hanya percuma, sebab peserta didik yang sibuk berbicara dengan temannya tidak akan terfokus pada materi, tetapi masih ada peserta didik yang memperhatikan guru dan mampu memahami serta memberi contoh pada peserta didik yang ada di kelas.

Peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga dalam hal ini kesulitan guru dalam pembelajaran sejarah harus menyesuaikan dengan karakter

peserta didik agar komunikasi guru dapat berjalan dengan lancar. Sehingga interaksi tersebut mampu mengubah pola pikir bagi peserta didik lain yang berada dalam ruang lingkup sekolah SMA Negeri 4 Metro maupun sekolah lainnya yang ada di wilayah Kota Metro tersebut.

Beberapa kendala yang di alami guru saat melakukan interaksi di dalam dunia pendidikan, sehingga tugas guru sangat berat di dalam dunia pendidikan. Ketika peserta didik mengetahui seberapa berat tugas guru sebagai tenaga pengajar, peserta didik mampu untuk memahami dan lebih menghargai guru saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Upaya Guru Mengatasi Kendala Dalam Interaksi Sosial Dengan Peserta Didik.

Pada saat proses pembelajaran tidak banyak guru yang dapat melakukan proses pembelajaran tanpa adanya kendala yang dihadapi. Setiap guru pasti mempunyai kendala-kendala dalam proses pembelajaran. Kendala-kendala inilah yang membuat guru lebih termotivasi untuk belajar dan belajar lagi agar proses pembelajaran yang guru lakukan dapat berjalan sesuai dengan harapan.

Hal ini juga yang dihadapi oleh guru sejarah kelas x SMA N 4 dalam melakukan interaksi pada pembelajaran di kelas. Dari berbagai kendala yang sudah dijelaskan di atas guru sejarah kelas x SMA N 4 Metro mempunyai cara untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi pada saat melakukan interaksi kepada peserta didik yaitu sebagai berikut : pada saat proses pembelajaran berlangsung dan ketika guru melakukan interaksi ada beberapa peserta didik yang sibuk sendiri maka guru akan memberikan pertanyaan kepada peserta didik, setelah guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik maka secara langsung peserta didik akan diam.

Tindakan ini sangat inovatif digunakan karena pada saat guru memberikan pertanyaan maka peserta didik yang sibuk sendiri tersebut akan langsung bingung dan mencari jawaban yang dipertanyakan oleh guru. Disisi lain juga cara ini membuat peserta didik akan terfokus kembali dengan yang dijelaskan oleh guru sehingga peserta didik takut untuk ribut lagi setelah tahu konsekuensi ketika ribut.

Selanjutnya adalah ditegur secara langsung, hal ini akan membuat peserta didik sadar bahwa mereka melakukan suatu kesalahan. Apa lagi dipanggil secara langsung, peserta didik akan merasa malu karena dilihat teman-temannya. Kemudian cara guru mengatasi kendala dengan memberikan perhatian khusus. Karena pada saat proses

pembelajaran peserta didik terlihat tidak fokus dan tidak memperhatikan guru pada saat melakukan interaksi.

Mungkin peserta didik mempunyai masalah pribadi sehingga peserta didik tidak fokus pada saat menjelaskan materi. Hal ini menjadi tugas guru untuk menjalankan perannya sebagai teman. Peserta didik yang mengalami problem butuh penanganan khusus yaitu dengan cara guru mendekati peserta didik tersebut di luar kelas.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di kelas X SMA N 4 Metro peneliti memperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Guru melakukan interaksi sosial pada saat pembelajaran sejarah yaitu ketika guru masuk kelas sebelum guru memulai proses pembelajaran dan memberikan perhatian saat proses pembelajaran di kelas agar peserta didik tidak canggung untuk berinteraksi dengan guru. a. Menjalin komunikasi yang baik saat awal masuk kelas, b. Memberikan motivasi di saat proses pembelajaran di dalam kelas, c. Memberikan nasehat kepada peserta didik agar dapat menjalin komunikasi yang baik. Pola interaksi yang guru lakukan dalam bentuk interaksi satu arah yaitu guru ke siswa, interaksi dua arah yaitu guru ke siswa dan siswa ke guru, interaksi segitiga yaitu guru ke siswa siswa ke siswa dan siswa ke guru.
- b. Kendala guru dalam melakukan interaksi dalam pembelajaran sejarah adalah peserta didik berbicara sendiri dengan teman sebangkunya dan juga ada yang bermain hp. a. Saat guru berinteraksi dengan peserta didik terkadang peserta didik sibuk mengobrol di luar materi pembelajaran, b. Saat guru menjelaskan materi peserta didik malah bermain HP sehingga tidak fokus saat pembelajaran berlangsung, c. Peserta didik tidak fokus saat waktu siang hari dikarenakan mengantuk, lapar, dan lelah. Kendala-kendala tersebut yang menjadi halangan bagi guru sejarah kelas X SMA N 4 dalam melakukan interaksi pada saat pembelajaran berlangsung.
- c. Cara guru mengatasi kendala yang dihadapi pada saat melakukan interaksi sosial di kelas yaitu dengan cara memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang ribut dan tidak memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran. a. Memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang ribut di dalam kelas. b.

Peserta didik yang tidak memperhatikan ditegur secara langsung. c. Memberikan perhatian khusus kepada peserta didik. Kemudian dengan menegur peserta didik yang ribut agar diam dan fokus untuk memperhatikan guru dalam menyampaikan materi. Selanjutnya dengan memberikan perhatian khusus kepada peserta didik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan kesimpulan yang didapat peneliti, serta berdasarkan rumusan masalah yang ada maka peneliti memberikan solusi sebagai berikut:

1. Pada saat guru melakukan interaksi sosial dalam pembelajaran sebaiknya guru lebih kreatif lagi dalam mengelola kelas, sehingga peserta didik tidak akan merasa bosan dengan guru menciptakan proses pembelajaran yang menarik untuk peserta didik.
2. Kendala yang dihadapi guru ketika melakukan proses interaksi dengan peserta didik. Sebaiknya dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran guru selalu melakukan interaksi dengan peserta didik, agar peserta didik tidak ada kesempatan untuk bisa sibuk sendiri hingga dapat fokus dengan apa yang dijelaskan guru pada saat proses pembelajaran.
3. Cara guru mengatasi kendala yang dihadapi dalam melakukan interaksi saat pembelajaran sejarah sudah cukup tepat. Mungkin jauh lebih baiknya guru juga perlu tegas dalam memberikan hukuman dan sanksi yang mendidik untuk para peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Saiful Bahri. (2010). *Strategi Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Elly M. Setiadi. (2011). *Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Elly M. Setiadi. (2007). *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Irwanto. (1997). *Psikologi umum*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sagala, Syaiful. (2009:01) *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sutopo, HB. 2002, *Metode penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS Pres

- Widja, I Gde. (1989). *Pengantar Ilmu Sejarah: Sejarah dalam Perspektif Pendidikan*. Semarang: Satya Wacana.
- Widja, I Gde. (1991). *Sejarah Lokal Suatu Perspektif dalam Pembelajaran Sejarah*. Bandung : Angkasa.
- Yen K. Robert. (2011). *Study Kasus : Desain Dan Metode*. PT. Raja Grafindo Persaba. Jakarta.
- Yen K. Robert. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. jakarta: Rineka cipta.

